

Determinan Mutu Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Akibat Covid-19

Nisa Fardani¹, Supri Wahyudi Utomo², Nur Wahyuning Sulistyowati^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Madiun, nisafardani@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Madiun, supri@unipma.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas PGRI Madiun, nurwahyu@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian mempunyai tujuan untuk menguji secara parsial pengaruh *e-learning* dan motivasi terhadap mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA Akibat Covid-19. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah populasi 78 responden dengan sampel jenuh sebesar 78 responden mahasiswa. Hasil membuktikan bahwa mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA Akibat Covid-19 dipengaruhi positif dan signifikan oleh *e-learning* yaitu dengan kesempatan bekerjasama, melalui ketersediaan software sehingga memudahkan proses pembelajaran secara bersamaan tanpa ada kendala pada jarak. Selain itu, motivasi juga mempengaruhi mutu belajar mahasiswa, yaitu dengan adanya ambisi dan keinginan untuk berhasil mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kata Kunci: *E-Learning; motivasi; mutu belajar*

Abstract

This study aims to partially test the effect of e-learning and motivation on the learning quality of UNIPMA Accounting Education students due to Covid-19. This type of research is quantitative research with data collection techniques using questionnaires. This research was conducted on students of Class 2017, 2018, and 2019 with a population of 78 respondents with a saturated sample of 78 student respondents. The results prove that the learning quality of UNIPMA Accounting Education students as a result of Covid-19 is positively and significantly affected by e-learning, namely with the opportunity to work together, through the availability of software so as to facilitate the learning process simultaneously without any constraints on distance. In addition, motivation also affects the quality of student learning, namely with the ambition and desire to succeed students in improving their competencies.

Keywords: *E-Learning; motivation; learning quality*

*✉ Corresponding author: nurwahyu@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditunjang dengan peningkatan mutu belajar siswa maupun mahasiswa. Mutu belajar adalah kualitas tingkah laku individu yang dihasilkan dari suatu proses. Peningkatan mutu belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA saat ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena kegiatan perkuliahan tidak dengan cara tatap muka langsung seperti sebelum terjadi covid-19 yang menyebabkan menurunnya pengawasan dosen terhadap kegiatan pembelajaran. Terjadinya variasi pada dunia pendidikan salah satu akibat dari kemajuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat dikembangkan dalam metode pembelajaran, konsep tersebut sering disebut dengan *e-learning*. *E-learning* dapat diimplementasikan pada lembaga-lembaga pendidikan baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Zhahrina, A. (2020) menyebutkan pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan penemuan virus baru yang dinamai dengan Virus Corona (Covid-19). Penyebaran virus tersebut terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Penyebaran virus ini dapat terjadi melalui orang yang terjangkit virus corona. Karena virus tersebut menular dari manusia satu ke manusia lainnya, virus ini dapat menyebar sangat cepat bahkan ke penduduk-penduduk negara lain salah satunya Indonesia. Virus corona

menyebar sangat cepat di Indonesia sehingga menimbulkan dampak negatif, salah satunya pada dunia pendidikan, yaitu kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus corona.

Menteri pendidikan melalui surat edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 menghimbau untuk mencegah mewabahnya virus corona, pelaksanaan kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan *online* dengan kerja dari rumah (SE. Kemendikbud, 2020). Dalam hal ini, Universitas PGRI Madiun juga telah melaksanakan perkuliahan daring hingga tanggal 29 Mei 2020 sesuai dengan pengumuman pada surat edaran No. 0616/F/UNIPMA/2020 mengenai Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Antisipasi Pencegahan, Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA, 2020). Kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran berbasis elektronik yang biasa dikenal dengan *e-learning*. Dengan adanya *e-learning* dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan oleh semua lembaga sekolah dan perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* sangat membantu dengan kondisi yang ada menyesuaikan peraturan pemerintah yang ditetapkan saat ini. Namun, penerapannya juga harus disesuaikan dengan karakter dan kesiapan peserta didik termasuk sarana dan prasarana. Apabila karakter peserta didik tidak sesuai dengan penerapan *e-learning* maka mutu belajar akan menjadi tidak baik, mengingat lama waktu pelaksanaan perkuliahan jarak jauh yang tidak pasti disebabkan angka penyebaran virus corona di Indonesia semakin tinggi dan belum bisa dipastikan kapan berakhirnya masa pandemi. Akan tetapi dalam hal ini selain *e-learning*, mutu belajar juga dipengaruhi oleh motivasi. Tinggi rendahnya mutu belajar dapat ditentukan oleh motivasi karena motivasi mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi, seiring dengan Riyani dkk. (2016) yang mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh cukup baik terhadap mutu pembelajaran. Sependapat juga dengan Lee (2010) yang menyatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa dalam belajar yaitu motivasi belajar, kualitas pengajaran, dan pembelajaran dengan bantuan rekan.

Sedangkan *e-learning* dapat didefinisikan sebagai pendistribusian materi secara fleksibel dengan tujuan siapa pun, berada di mana pun, dan kapan pun dengan menggunakan teknologi Khan (dalam Suartama dan Tastra, 2014). Selain itu, *e-learning* merupakan segala proses pembelajaran yang memanfaatkan komponen elektronik LAN, WAN, atau internet untuk menyajikan pembelajaran, interaksi atau bimbingan Kumar (dalam Karwati, 2014). Bagi beberapa negara berkembang, *e-learning* dianggap sebagai salah satu solusi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan (Ngampornchai dan Adams, 2016). Seirama dengan Zabadi dan Al-Alawi (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis *e-learning*, hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan teknologi dan informasi saat ini mahasiswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning*. Sependapat juga dengan Yulianto (2011) yang menyatakan bahwa dengan *e-learning* siswa dapat menyelesaikan tugas secara efektif. *E-learning* juga dapat menghemat waktu dan biaya karena *e-learning* dapat dibuka dari berbagai tempat baik di rumah maupun tempat-tempat lain. Selain itu Goh dkk. (2017) juga menyatakan bahwa *e-learning* sangat memungkinkan bagi siswa untuk dapat bertukar informasi serta membagi pengetahuan yang dimilikinya, yang dapat mengarahkan mereka kepada hasil dan kepuasan belajar yang semakin baik.

Dalam hal ini Lestari (2014) telah mengemukakan kelebihan lain dari kegiatan pembelajaran berbasis elektronik yaitu akan sangat membantu kinerja dosen serta meningkatkan mutu belajar mahasiswa. Selain bersifat fleksibel, jika dijalankan sesuai dengan prosedur *e-learning* juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengevaluasi kemampuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya dalam suatu tugas/soal yang hasilnya ditampilkan secara transparan. Sadikin & Hamidah (2020) juga menyebutkan salah satu kelebihan *e-learning* yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Selain daripada itu *e-learning* juga memiliki kelebihan dapat membuat waktu belajar lebih singkat, pendidikan lebih maju, serta siswa dapat mengembangkan diri (Suweni, 2020). Indikator *e-learning* dalam penelitian ini meliputi: 1) Materi belajar dan soal evaluasi, dalam setiap materi yang disajikan harus dilampirkan soal evaluasi dan nilai atau skornya juga harus disajikan sehingga mahasiswa bisa menggunakannya untuk mengukur kemampuannya; 2) Komunitas, belajar dengan model komunitas atau berkelompok dapat dibentuk secara online agar mahasiswa bisa saling bertukar informasi; 3) Dosen online, dosen harus senantiasa

online supaya dapat memberikan bimbingan ketika mahasiswa memecahkan masalah; 4) Kesempatan bekerja sama, tersedianya *software* agar bisa melakukan pembelajaran secara bersamaan tanpa ada kendala pada jarak; 5) Multimedia, penggunaan perangkat media berbasis teknologi pada kegiatan pembelajaran dapat menjadikan minat belajar mahasiswa meningkat Kumar dalam (Karwati, 2014).

Dalam mencapai target belajar, masing-masing peserta didik sudah pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Meuman (dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, 2014) menyatakan bahwa motif atau yang biasa disebut dengan motivasi adalah gambaran penyebab yang dapat menyebabkan tingkah laku tertuju ke dalam suatu ingatan, bayangan fantasi atau perasaan-perasaan tertentu. Motif merupakan perilaku kejiwaan yang mendukung, mengaktifkan perilaku, sikap seseorang yang dikaitkan dengan tujuan, baik tujuan pribadi maupun organisasi (Daud, 2012). Seirama dengan Sulistyowati (2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan upaya menyiapkan kondisi sehingga orang bersedia melakukan sesuatu dan meniadakan rasa tidak suka jika terdapat rasa tidak suka. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah gambaran penyebab yang dapat menyebabkan tingkah laku tertuju ke dalam suatu ingatan, bayangan fantasi atau perasaan-perasaan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini, Prihartanta (2015) membedakan dua jenis motivasi yaitu: 1) Motivasi intrinsik, merupakan motif-motif yang aktif tanpa adanya rangsangan dari luar; 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motif-motif yang hanya akan berfungsi apabila mendapat rangsangan dari luar. Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama memberikan dampak positif dalam diri individu. Perbedaannya hanya terletak pada asal motif-motifnya.

Lestari (2014) menyebutkan beberapa indikator motivasi antara lain adanya: 1) dorongan dan kebutuhan belajar; 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan; 3) Tekun mengerjakan tugas; 4) ulet menghadapi kesulitan; 5) hasrat dan keinginan untuk berhasil. Peneliti memakai lima indikator tersebut sebagai pengukur motivasi belajar mahasiswa. Di mana Lestari (2014) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Supritanto (dalam Sinambela, 2017) menyatakan bahwa mutu belajar berasal dari dua susunan kata yakni mutu dan belajar. Secara bahasa mutu berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality* yang berarti kualitas. Secara etimologi mutu atau kualitas adalah peningkatan atau kenaikan sesuatu menuju kepada kebaikan atau kesempurnaan. Uswati (2018) menjelaskan bahwa mutu belajar merupakan suatu pencapaian siswa yang telah melibatkan potensinya setelah melakukan kegiatan belajar. Berbeda dengan Syarifuddin (2016) yang menyatakan bahwa mutu adalah baik buruknya kualitas sesuatu, dimana perencanaan telah sesuai dengan penggunaannya. Senada dengan Sinambela (2017) yang menyebutkan bahwa di dalam dunia pendidikan, mutu atau kualitas dapat dijabarkan ke dalam 2 konteks, yaitu konteks proses dan hasil. Berdasarkan konteks proses, pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila mempertimbangkan beberapa hal seperti bahan ajar, metodologi yang diterapkan, sarana prasarana, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks hasil, kualitas pendidikan didasarkan pada hasil pencapaian belajar dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Bloom, dkk (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2013) menyebutkan beberapa indikator untuk mengukur mutu belajar, antara lain: 1) Pengetahuan yaitu kecakapan dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari; 2) Pemahaman yaitu kemampuan memahami makna dari hal-hal yang telah dipelajari; 3) Penerapan yaitu kemampuan menerapkan metode yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah baru; 4) Analisis yaitu kemampuan merinci sesuatu hingga keseluruhan bagian dapat dipahami; 5) Sintesis yaitu kemampuan menyusun pola baru; 6) Evaluasi yaitu kemampuan berpendapat tentang suatu hal yang berasal dari beberapa kriteria. Keenam indikator yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi peneliti jadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam peningkatan *e-learning* sebagai tolok ukur dalam peningkatan mutu belajar yang melibatkan motivasi dari mahasiswa sendiri. Penelitian ini memperluas pembahasan mengenai *e-learning* yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, namun penelitian ini memperluas dengan menambahkan pengukuran dari penggunaan berbagai *software* terbaru yaitu Edmodo, Zoom, Elma, E-Mail, maupun WhatsApp Group. Kontribusi teoritis penelitian ini yaitu dapat memberikan acuan eskalasi ilmu terkait *e-learning*, motivasi, dan mutu belajar. Kontribusi praktis penelitian ini yaitu dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai pembelajaran berbasis *e-learning* dan motivasi belajar sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran, dapat menambah informasi bagi

dosen mengenai *e-learning* dan pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan mutu belajar mahasiswa, serta dapat memberikan informasi bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi mengenai pengaruh *e-learning* dan motivasi dalam upaya peningkatan mutu belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian menggunakan filsafat positivisme sebagai landasan (Sugiyono, 2016). Penelitian menggunakan jenis data sekunder yaitu jumlah populasi dan sampel yang diperoleh dari data Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA, jenis data primer dengan menggunakan kuesioner yang memuat indikator *e-learning* dan pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan mutu belajar mahasiswa. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa tahun angkatan 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah keseluruhan sampel 78 mahasiswa. Peneliti menggunakan sampel jenuh, dikarenakan pengambilan sampel didasarkan pada jumlah keseluruhan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA tahun angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang melakukan sistem pembelajaran daring. Pengambilan sampel tersebut didasarkan seberapa besar kualitas mutu belajar mahasiswa pendidikan akuntansi yang dipengaruhi oleh *e-learning* dan motivasi yang diterima oleh individu dengan pemanfaatan teknologi yang ada, sehingga pembelajaran tetap bisa dilakukan, di tengah kondisi yang kurang memungkinkan. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data dengan uji validitas dan reabilitas, analisis regresi, uji hipotesis dengan uji t menggunakan program SPSS IBM 23 untuk pengolahan data sebagai alat bantu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 18 pernyataan terajukan yang mempunyai nilai tertinggi yaitu “Mahasiswa memperoleh pengalaman baru” skornya sebesar 4.54. hal ini menunjukkan dengan memperoleh pengalaman baru dapat meningkatkan mutu belajar. Pada kuesioner variabel *e-learning* sebanyak 78 dari 15 pernyataan terajukan nilai tertinggi pada pernyataan “Adanya dukungan software yang memudahkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa baik dalam bentuk software Edmodo, Zoom, Elma, E-Mail, maupun WhatsApp Group” skornya sebesar 4.69. Artinya, adanya dukungan dari berbagai software Edmodo, Zoom, Elma, E-Mail, maupun WhatsApp Group” menjadi tolok ukur keberhasilan penggunaan *e-learning* untuk meningkatkan mutu belajar. Pada kuesioner variabel motivasi sebanyak 78 dari 10 pernyataan terajukan nilai tertinggi pada pernyataan “Mahasiswa memiliki keinginan menjadi seseorang yang sukses di kemudian hari” skornya sebesar 4.91. Artinya, bahwa motivasi terbesar dari seorang mahasiswa adalah keinginan untuk sukses di kemudian hari. Pengujian validitas penelitian ini dilakukan kepada 78 responden. Keputusan diambil berdasar nilai r_{hitung}^{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,222, untuk $df = 78 - 2 = 76$; $\alpha = 0,05$ maka pernyataan valid dan sebaliknya. Berdasarkan uji validitas untuk variabel mutu belajar, *e-learning*, dan motivasi valid, karena nilai r_{hitung}^{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,222. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil koefisien reliabilitas instrument mutu belajar mahasiswa sebesar 0,920, instrument *e-learning* sebesar 0,850, motivasi sebesar 0,769, dengan nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600, bermakna ketiga instrumen *reliable*.

Tabel 1.
Output SPSS Coefficient Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-1,714	8,933		-,192	,848
E-LEARNING	,278	,129	,196	2,158	,034
MOTIVASI	1,327	,199	,604	6,660	,000

a. Dependent Variable: MUTU BELAJAR

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti dengan bantuan SPSS IBM 23, (2020)

Tabel 2.
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Prob	Sig	Keterangan
E- Learning	2,158	1,992	0,034	0,05	Berpengaruh Signifikan
Motivasi	6,660	1,992	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti dengan bantuan SPSS IBM 23, (2020)

Hasil pengujian hipotesis dari pengaruh *e-learning* terhadap mutu belajar terbukti bahwa mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dipengaruhi positif signifikan oleh variabel *e-learning* dengan probabilitas signifikansi (P-value) = 0,034 atau 0% lebih kecil dari 5%, disimpulkan H₀ ditolak, H_a diterima sehingga dimaknai *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA, maka hipotesis yang diajukan tidak ditolak/diterima. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi terhadap mutu belajar menghasilkan ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel motivasi terhadap mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka disimpulkan H₀ ditolak, H_a tidak ditolak/diterima dan dimaknai motivasi berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Pengaruh E- Learning Terhadap Mutu Belajar

Perkembangan teknologi saat ini menuntut sistem pembelajaran terus melakukan pembaharuan serta *upgrade* yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sama halnya dengan situasi saat ini dimana seluruh negara, termasuk Indonesia tengah merasakan pandemic akibat virus Covid 19 yang sangat meresahkan dan mengakibatkan berbagai kegiatan tidak bisa dijalankan. Pendidikan merupakan salah satu yang terkena dampak akibat pandemi tersebut, pada penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi universitas PGRI Madiun yang harus menerapkan pembelajaran daring, akibat hal tersebut. Salah satu bentuk konsep *distance learning* adalah *e-learning* memiliki cakupan yang sangat luas atau dapat dikatakan sebuah wadah berisikan informasi mengenai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, *e-learning* bisa dikatakan sebagai internet *enabled learning* yang merupakan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Oleh sebab itu, mengingat saat ini situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran secara langsung tatap muka maka, *e-learning* merupakan konsep yang cocok untuk diberlakukan pada pandemi covid-19. Hubungan *e-learning* terhadap mutu pembelajaran yaitu mengenai upaya meningkatkan kepuasan mahasiswa atas materi yang disampaikan oleh dosen dikatakan sebagai program peningkatan mutu karena *e-learning* akan memudahkan interaksi baik mahasiswa dengan materi ajar, demikian juga dosen dapat menyediakan bahan ajar dan tugas yang harus dikerjakan mahasiswa di halaman tertentu dengan menggunakan web supaya dapat membuka sesuai dengan kebutuhan, serta bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengakses bahan ajar, soal-soal ujian yang hanya bisa dibuka oleh mahasiswa sekali dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan internet pada bidang pendidikan kian berkembang seiring dengan peningkatan ilmu dan teknologi informasi. Penerapannya bukan hanya pada pembelajaran jarak jauh saja namun juga dapat diterapkan pada pembelajaran konvensional. Model pembelajaran basis digital berbantuan peralatan elektronik salah satunya adalah *e-learning* yang bertujuan agar akses pendidikan ke masyarakat luas dapat meningkat sehingga mutu belajar juga meningkat. Hasil penelitian membuktikan bahwa *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa. Sejalan dengan Karwati (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis elektronik saat ini berada dalam kategori yang tinggi dan menggambarkan juga bahwa pembelajaran elektronik berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas atau mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan Agustawan dan Subagyo (2011) bahwa penggunaan *e-learning* disesuaikan dengan faktor kemudahan dalam menggunakan, manfaat, lingkungan sosial, dan kepercayaan diri, sangat berpengaruh terhadap penerimaan peserta didik yang nantinya akan memperbaiki mutu belajar. Sehingga dengan adanya pandemi saat ini sistem pembelajaran *e-learning* akan sangat membantu mahasiswa untuk terus

meningkatkan mutu belajar. Berbagai manfaat diantaranya, mahasiswa pendidikan akuntansi lebih mudah memahami berbagai macam pengetahuan terkait materi kuliah di mana pun antar institusi, negara tanpa batas, dan bisa dikaji ulang melalui sistem daring pada saat proses pembelajaran, sehingga konteks pembahasan lebih mudah dan kompleks. Sebagaimana dikemukakan Karwati (2014) bahwa perlu peningkatan pada pembelajaran elektronik yang terbukti dapat menaikkan mutu pembelajaran FKIP UNINUS dan sejalan dengan (Suharyanto dan Mailangkay, 2016); (Kurnia dkk., 2014). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu belajar mahasiswa dipengaruhi oleh *e-learning* terbukti dengan kesempatan bekerja sama yaitu didukung *software* yang mempermudah interaksi antar dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa baik berbentuk Edmodo, Zoom, eLMA, E-Mail, maupun WhatsApp Group. Selain itu dosen *online* dengan membagikan ilmu secara *online* karena tidak dapat memberikan ilmu secara langsung di kelas. Artinya, *e-learning* akan sangat membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan mutu belajar yaitu mahasiswa pendidikan akuntansi lebih mudah memahami berbagai macam pengetahuan terkait mata kuliah yang diberikan dosen dengan materi, soal latihan, evaluasi belajar yang disajikan secara online dan dapat diunduh, di mana dalam hal ini masih perlu dikaji ulang sehingga pembahasan lebih mudah dan kompleks.

Pengaruh Motivasi Terhadap Mutu Belajar

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berdasar dari diri individu sendiri untuk tergerak dalam melakukan sesuatu, sedangkan eksternal biasanya dari pihak luar sebagai contoh lingkungan. Penelitian menekankan pada motivasi internal yang ada dalam diri mahasiswa pendidikan akuntansi universitas PGRI Madiun untuk meningkatkan mutu belajar di tengah pandemi covid 19. Hasil perolehan data penelitian mutu belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi internal dari mahasiswa itu sendiri karena dengan adanya sistem *e-learning* maka pengawasan tidak dapat dilakukan secara langsung oleh dosen, oleh karena itu harus ada rasa dari diri sendiri untuk terus melakukan *upgrade* terhadap pembelajaran yang telah diberikan dosen. Upaya peningkatan mutu belajar mahasiswa sangat perlu diperhatikan utamanya tentang kompetensi profesional setelah menempuh proses pembelajaran dan siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja secara global. Sistem pembelajaran yang baik dan terarah sangat penting dalam meningkatkan mutu belajar mahasiswa pendidikan akuntansi. Salah satu metode efektif dan efisien dalam penyampaian berita adalah dengan menggunakan teknologi informasi dan multimedia. Dari waktu ke waktu, teknologi yang dapat mendukung penyampaian informasi semakin disempurnakan. Namun terkadang kita belum siap dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan multimedia yang begitu cepat. Oleh sebab itu, diperlukan motivasi tinggi yang dimiliki mahasiswa itu sendiri dalam pemanfaatan *e-learning*. Namun masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan sistem pembelajaran tersebut agar dapat berpotensi meningkatkan suasana belajar mandiri dan sejauh mungkin dapat memberikan manfaat atas maju pesatnya teknologi dengan memaksimalkan tugas teknologi informasi di tengah kondisi yang sangat memprihatinkan saat ini, dalam himbuan pemerintah terkait pemutusan penyebaran covid-19, maka harus ada penguatan terhadap pola perubahan paradigma pembelajaran, yang nantinya akan meningkatkan motivasi itu sendiri.

Motivasi adalah serangkaian proses yang dapat meningkatkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku manusia kepada pencapaian tujuan tertentu, dalam hal motivasi belajar. Motivasi merupakan subyek yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Hasil penelitian terbukti bahwa motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa sejalan dengan Akman dkk. (2016) mengemukakan bahwa mutu belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal motivasi. Aspek variabel faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Sedangkan Larasati dan Nikmah (2020) memberi bukti pemanfaatan *e-learning* mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar saat *On Job Training*. Penggunaan *e-learning* dapat mewakili pemikiran siswa, menjadi sarana diskusi antar siswa, membantu siswa memecahkan masalah, berinteraksi dengan baik dengan guru, membangun rasa dari kelompok dalam lingkungan belajar, serta menjadikan siswa belajar secara aktif dan mandiri, sehingga *e-learning* dapat meningkatkan mutu belajar siswa dengan diperlukan sinergi yang baik antara guru dan siswa pada penggunaan *smartphone* sebagai media *e-learning* agar motivasi belajar dapat meningkat dengan baik. Sedangkan

temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran simulasi masih kurang diterapkan oleh dosen sehingga kurang membantu dalam meningkatkan mutu belajar.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun dipengaruhi oleh *e-learning*, dikarenakan dalam sistem pembelajaran *e-learning* dapat terjadi perluasan akses pendidikan bagi masyarakat, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar tanpa harus bertatap muka secara langsung dan sesuai dengan himbauan pemerintah; (2) Motivasi berpengaruh terhadap mutu belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun, dikarenakan pada situasi dan kondisi saat ini perlu adanya motivasi internal dalam memajukan suasana belajar mandiri dan sejauh mungkin memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan tugas teknologi informasi, di tengah himbauan pemerintah terkait pemutusan penyebaran covid-19. Maka harus ada kesadaran akan pentingnya kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan mutu belajar dengan motivasi internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, Y., & Subagyo, V. (2011). Kajian Penerimaan E-learning Siswa RSBI Dengan Technolgy Acceptance Model (TAM) Untuk Meningkatkan Mutu Siswa SMA di Daerah (Studi Kasus RSBI Kab. Jombang). *Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantages*.
- Akman, Tafsir, A., & Tanjung, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. *Jurnal Edu Tech*, 2(2), 14–28.
- Danarjati, D. P., Murtiadi, & Ekawati, A. R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Dewi, P. E. T. (2016). Implementasi Ketentuan Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur Wanprestasi Pada Kredit Perbankan. *Journal Magister Hukum Udayana. E-Issn 2502-3101 P-Issn 2302-528X*, 5(281–291), 11.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Goh, C. F., Leong, C. M., Kasmin, K., Hii, P. K., & Tan, O. K. (2017). Students' experiences, learning outcomes and satisfaction in e-learning. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 13(2), 117–128.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54.
- Kurnia, R. D., Ibrahim, A., & Ruskan, E. L. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (Studi Kasus: Matakuliah Pemrograman Web, Jurusan Sistem Informasi Fasilkom. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(1), 645–654.
- Larasati, & Nikmah, C. (2020). Pengaruh Penggunaan Smartphone dan E-Learnig Terhadap Motivasi Belajar Dalam Masa Pelatihan Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 2014–2233.
- Lee, I. (2010). The Effect of Learning Motivation , Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges ' students in Taiwan. *Adult Learning*, 6(December), 56–74.
- Lestari, K. E. (2014). Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(November), 36–46.
- Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19, Pub. L. No. 36962/MPK.A/HK/2020 (2020).
- Ngampornchai, A., & Adams, J. (2016). Students' acceptance and readiness for E-learning in Northeastern Thailand. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1).
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Moivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Riyani, A., Sudaryanto, & Wardono, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SD Negeri Cipayung 02 Pagi Kecamatan Cipayung. *Jurnal Administrasi Dan*

Manajemen, 7(1), 404–410.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Populis*, 2(4), 579–596.
- Suartama, I. K., & Tastra, I. D. K. (2014). *E-Learning Berbasis Moodle*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (23rd ed.). Alfabeta.
- Suharyanto, & Mailangkay, Adele B. L. (2016). Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, 17–21.
- Sulistyowati, N. W. (2015). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi dan Keputusan Investasi Mahasiswa FE Program Studi Akuntansi UNESA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76–90.
- Suweni, N. W. (2020). Model Pembelajaran E-Learning Dalam Pendidikan Agama Hindu Sdn 1 Sobangan Kelas Ii Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 54–59.
- Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Antisipasi Pencegahan, Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), Pub. L. No. 0616/F/UNIPMA/2020 (2020).
- Uswati. (2018). Peningkatan Mutu Belajar IPA Kompetensi Memahami Berbagai Cara Gerak Benda, Hubungannya dengan Energi dan Sumber Menggunakan Metode Pemecaha Masalah (Problem Solving) Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Surya Buana Pendidikan*, 1(2), 106–119.
- Yulianto, S. E. (2011). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning Dengan Model Tam Di Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *JBTI*, II(1), 45–62.
- Zabadi, A. M., & Al-Alawi, A. H. (2016). University Students' Attitudes towards E-Learning: University of Business & Technology (UBT)-Saudi Arabia-Jeddah: A Case Study. *International Journal of Business and Management*, 11(6), 286.